

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain/Rancangan

Karya tulis ilmiah ini adalah penelitian deskriptif studi kasus. Studi kasus yaitu penelitian yang hanya menggambarkan atau memaparkan variabel-variabel yang diteliti tanpa menganalisa hubungan antar variabel. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif agar pembaca dapat memahami data tersebut dengan mudah (Kelana, 2013).

Dalam penyusunan karya tulis ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan judul Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Prasekolah Melalui Metode Bermain Peran Di TK Gaya Baru.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang diminta untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2015).

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 2 anak usia 6 tahun yang sekolah di TK Gaya Baru Desa Sumberejo. Dua subjek dalam penelitian studi kasus dibedakan menjadi:

Kriteria inklusi :

1. Anak Usia Prasekolah berusia 6 tahun yang memiliki kecerdasan interpersonal belum maksimal ditandai dengan kurangnya hubungan sosial dengan orang lain, kurangnya kerja sama dengan orang lain, dan kurang empati kepada orang lain.

2. Anak kooperatif.
3. Anak yang tidak sakit.
4. Orang tua memberikan persetujuan untuk dilakukan observasi pada anak.

Kriteria eksklusi :

1. Anak Usia Prasekolah yang tidak masuk sekolah pada saat penelitian.
2. Anak Usia Prasekolah yang tidak memiliki masalah pada kecerdasan interpersonal.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi tempat studi kasus merupakan tempat dimana pengambilan kasus ,tersebut dilaksanakan, yakni di TK Gaya Baru, Desa Sumberejo. Peneliti melakukan penelitian di ruang kelas karena ingin melihat bagaimanakah kecerdasan interpesonal anak yang disekolahkan di TK tersebut, serta memberi solusi bermain peran pada anak yang mengalami kecerdasan interpesonal belum maksimal.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian di TK Gaya Baru, Desa Sumberejo dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, yaitu pada tanggal 6 juni -10 juni 2022.

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional

3.4.1 Fokus Studi

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan interpesonal dengan metode bermain peran pada anak usia prasekolah di TK Gaya Baru Desa Sumberejo. Fokus studi dari penelitian ini tentang peningkatan kecerdasan interpesonal melalui metode bermain peran pada

anak usia prasekolah di Desa Sumberejo

3.4.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional mengenai pengembangan kecerdasan interpersonal dengan metode bermain peran pada anak usia dini di Desa Sumberejo.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia prasekolah melalui metode bermain peran di TK Gaya Baru	<p>Peningkatan kecerdasan interpersonal adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama, kemampuan berempati pada oranglain, dan kemampuan berteman atau menjalin kontak dengan cara bermain peran menggunakan jenis bermain peran makro seperti berperan menjadi polisi atau dokter dan permainan (game) melalui pendidikan dan pelatihan.</p> <p>- Anak usia prasekolah adalah anak usia 4 - 6 tahun yang sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak memiliki kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Permainan yang diberikan adalah menyusun puzzle dan menyusun balok. - Anak memiliki kemampuan berempati terhadap orang lain. - Anak dapat berteman atau menjalin kontak dengan oranglain. - Anak mengikuti kegiatan bermain peran selama 5 kali. 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara kepada orangtua, guru, dan anak usia prasekolah. - Observasi Metode Bermain Peran <p>Penilaian observasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi kecerdasan Interpersonal 2. Observasi peningkatan kecerdasan interpersonal sesuai teori dari Amstrong <ul style="list-style-type: none"> - Skor 1 = Belum berkembang (Melakukan dengan bimbingan) - Skor 2 = Mulai berkembang (masih diingatkan) - Skor 3 = Berkembang sesuai harapan (dapat melakukan secara mandiri) - Skor 4 = Berkembang sangat baik (anak sudah mandiri dan mampu membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai harapan) <p>Kemudian akan di skor total :</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Skor 1-4 = cukup baik - Skor 5-8 = baik - Skor 9-12 = sangat baik
--	--	--	---

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Notoatmojo (2017), metode pengumpulan data dapat berupa suatu perataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kecerdasan interpersonal anak usia prasekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain peran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara yaitu untuk mengetahui informasi mengenai perkembangan kecerdasan interpersonal anak melalui orang tua dan guru.

Adapun langkah-langkah pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan
 1. Mengurus surat perizinan pengambilan data dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang tanggal
 2. Mengurus surat perizinan pengambilan data dari institusi yang ditujukan kepada kepala TK Gaya Baru, Desa Sumberejo
 3. Mendapatkan izin dari kepala TK Gaya Baru untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di lembaga pendidikan tersebut.
 4. Peneliti memilih dua subjek sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya.

5. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini peneliti tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak dan membawa *handsanitizer*.
 6. Peneliti memberikan penjelasan kepada Kepala TK B Gaya Baru tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan demikian diharapkan tenaga pendidik dapat memahami sehingga dapat memberikan informasi dengan jujur. Serta membantu peneliti dalam kegiatan bermain peran bersama murid TK B.
- b. Tahap pelaksanaan
1. Pertemuan pertama, peneliti melakukan observasi serta melakukan kontrak waktu akan diadakan penelitian kepada subjek penelitian yang terpilih untuk pengambilan data.
 2. Peneliti menanyakan kepada wali kelas TK B mengenai jumlah anak yang memiliki kecerdasan interpersonal belum maksimal.
 3. Pertemuan kedua, peneliti mengajak subjek yang terpilih untuk melakukan kegiatan bermain peran dengan dibantu oleh wali kelas.
 4. Pertemuan ketiga, keempat, dan kelima peneliti mengamati saat subjek melaksanakan kegiatan bermain peran.
 5. Kegiatan dilakukan sampai pertemuan kelima, kemudian di observasi kembali untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal dari subjek.
 6. Langkah-langkah kegiatan bermain peran adalah
 - a) Menetapkan tema yang akan dimainkan. Hal ini bertujuan supaya mengetahui tokoh yang akan diperankan.

- b) Membuat skenario, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang apa yang akan dimainkan dan mengarahkan anak sesuai naskah yang telah ditetapkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- c) Menyiapkan alat-alat atau media. Sebelum dimulainya kegiatan terlebih dahulu menyiapkan peralatan atau media yang akan digunakan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Contohnya ketika akan bermain peran tentang profesi dokter maka peneliti menyediakan dan menjelaskan alat-alat dokter seperti obat merah, suntikan dan lain-lain, saat menjadi polisi peneliti menyediakan alat pistol. Kemudian terdapat permainan puzzle dan juga permainan balok.
- d) Menjelaskan teknis permainan bermain peran. Sebelum melakukan kegiatan bermain peran, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang tema yang akan mereka mainkan, apa yang mereka lakukan dan apa tujuannya. Sebelum anak melakukan kegiatan bermain, dijelaskan teknik atau aturan dan penjelasan dalam melakukan bermain, agar anak tidak bingung dan mengerti tentang tujuan bermain peran.
- e) Memilih peran anak yang akan bermain peran. Dalam bermain peran ada anak-anak yang bermain peran dan ada yang belum mendapat giliran yang ditetapkan sebagai pendengar, anak-anak mendengarkan dan melihat temannya bermain peran dan menunggu gilirannya untuk bermain peran.

- f) Mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan bermain peran. Dalam bermain peran agar anak lebih mengerti nilai-nilai yang terkandung dalam materi kegiatan bermain, guru mendiskusikan atau pun mengulas kembali tentang kegiatan bermain peran dengan melakukan tanya jawab, seperti misalnya jika ada teman atau saudara yang sakit sebaiknya dijenguk, atau kita harus mematuhi peraturan lalu lintas, jika lampu merah harus berhenti, tidak ribut saat upacara dan sebagainya.
 - g) Untuk mengetahui tentang kemampuan dalam bekerja sama, kemampuan berempati, dan kemampuan berteman dengan orang lain, melakukan evaluasi hasil dari kegiatan bermain peran selama 5 hari, di TK Gaya Baru Desa Sumberejo mengevaluasi hasil belajar dengan menggunakan skor nilai sebagai alat untuk mengetahui perkembangan anak.
- c. Tahap pengolahan dan penyajian data
- 1. Peneliti mengolah dan mengecek kembali kelengkapan data serta membuat laporan penelitian yang sudah diperoleh.
 - 2. Menyajikan data dalam bentuk narasi dan tabel.

3.6 Instrumen penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan teknik

pengumpulan data yang telah dipilih, dengan kata lain instrumen penelitian disebut dengan alat ukur (Kristanto, 2018).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal sehingga didapatkan informasi dan sebagai data penunjang. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung peningkatan kecerdasan interpersonal selama dilakukan kegiatan bermain peran sebanyak lima kali. Selain itu terdapat wawancara yang ditujukan kepada guru, orangtua dan juga subjek untuk mengetahui data umum tentang kecerdasan interpersonal.

3.7 Analisis Data dan Penyajian Data

3.7.1 Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Setelah mendapatkan data mengenai kecerdasan interpersonal sebelum dilakukan metode bermain peran, semua data yang didapat dilakukan analisa dengan ketentuan sesuai parameter, dimana yang dimaksud adalah observasi peningkatan kecerdasan interpersonal oleh Amstrong yang dilakukan setiap hari dengan indikator yang ingin dicapai adalah kemampuan bekerja sama, kemampuan berempati, dan kemampuan menjalin kontak dengan oranglain dengan kriteria hasil Skor 1 = Belum berkembang (Melakukan dengan bimbingan), Skor 2 = Mulai berkembang

(masih diingatkan), Skor 3 = Berkembang sesuai harapan (dapat melakukan secara mandiri), Skor 4 = Berkembang sangat baik (anak sudah mandiri dan mampu membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai harapan). Kemudian masing-masing skor akan dijumlahkan sehingga didapatkan skor total. Skor 1-4 (kecerdasan interpersonal cukup baik), skor 5-8 (kecerdasan interpersonal baik), dan skor 9-12 (kecerdasan interpersonal sangat baik)

Data yang diperoleh dari observasi selama 5 kali, kemudian disimpulkan untuk mendapatkan jawaban apakah terjadi peningkatan kecerdasan interpersonal setelah dilakukan metode bermain peran.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi, yakni berupa gambaran umum tentang hasil pengamatan tentang peningkatan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain peran pada anak usia dini di Desa Sumberejo.

3.8 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian. Prinsip etik diterapkan dalam kegiatan penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga penelitian ini di publikasikan (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2018), dalam penelitian harus dilandasi oleh etika penelitian, prinsip etika dalam penelitian diantaranya:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (respect for human dignity).

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian

tersebut. Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti perlu mempersiapkan formulir persetujuan subjek (informed consent).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (respect for privacy and confidentiality)

Setiap orang mempunyai hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap individu berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahui kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek.

3. Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan (respect for justice and inclusiveness)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jenis kelamin, suku atau budaya, maupun agama.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (balancing harms and benefits)